

MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS MULTIMEDIAKULTURAL (STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITUL MUKMININ JOMBANG)

LAILATUL HIKMAH DAN AHMAD NURCHOLIS®

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Email: lailatulhikmah355@gmail.com

Email: cholisahmad87@gmail.com

Abstract: The role of multimedia is very influential for the advancement of preaching, with technology it will be easy to access and attract the attention of mad'u or jama'ah. This study aims to determine the extent to which the implementation of multimediacultural-based da'wah management at Baitul Mukminin Mosque in Jombang. This study uses two types of data, namely primary and secondary. Primary data collection was obtained through interview method with resource persons who played a direct role in the management of the Great Mosque of Baitul Mukminin Jombang, while secondary data was obtained through literature study. The data were analyzed descriptively qualitatively. The result of this research is that the Baitul Mukminin Grand Mosque in Jombang has equipped multimediacultural facilities to support its mosque programs, such as cultural-based recitation which is then uploaded to the mosque's social media to expand the reach of mad'u. The Baitul Mukminin Grand Mosque has also implemented a management function in multimediacultural facilities ranging from planning functions to supervision by mosque administrators. The community also supports multimediacultural-based facilities because all mosque information can be accessed easily and flexibly.

Keywords: Da'wah Management, Multimediacultural, Baitul Mukminin Grand Mosque

Abstrak: Peran multimedia sangat berpengaruh bagi kemajuan dakwah, dengan adanya teknologi maka dakwah akan mudah diakses serta menarik perhatian mad'u atau jama'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana implementasi manajemen dakwah berbasis multimediacultural di Masjid Baitul Mukminin Jombang. Penelitian ini menggunakan dua jenis data

yakni primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui metode wawancara dengan narasumber yang berperan langsung dalam manajemen Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki hasil berupa: Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang telah melengkapi fasilitas multimedialkultural untuk menunjang program kemasjidannya seperti adanya pengajian berbasis kultural yang setelah itu di upload ke media sosial masjid untuk memperluas jangkauan mad'u. Masjid Agung Baitul Mukminin juga telah menerapkan fungsi manajemen terhadap fasilitas multimedialkultural mulai dari fungsi perencanaan hingga pengawasan oleh pengurus masjid. Masyarakatpun mendukung adanya fasilitas berbasis multimedialkultural dikarenakan segala informasi masjid dapat diakses dengan mudah serta fleksibel

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Multimedialkultural, Masjid Agung Baitul Mukminin

A. Pendahuluan

Dakwah pada zaman sekarang memiliki Perkembangan teknologi media yang akan merupakan penanda adanya perubahan besar dalam dunianya, perjalanan peradaban kehidupan manusia dimana hal ini tidak dapat dihindari oleh siapapun. Adanya teknologi canggih menimbulkan adanya pembengkakan keperluan kebutuhan primer sehingga tidak dapat dipisahkan dalam dakwah islam di kehidupan manusia. Dakwah tidak dapat berkembang tanpa adanya teknologi dan media modern di masa sekarang. Pemakaian teknologi serta media modern sekarang ini dapat menggerakkan strategi dakwah sehingga dakwah tidak terbelakang dan ketinggalan zaman.

Abdul Basit mengatakan bahwa, dakwah haruslah selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan mad'u. Apabila aktivitas dakwah ini tidak dapat mengikuti alur perkembangan teknologi maka dakwah akan tenggelam jauh.¹ Dengan demikian teknologi canggih akan selalu dibutuhkan dalam proses dakwah, apabila tidak maka proses dakwah akan tertinggal dan tidak

¹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006), 3.

mengalami perubahan maka mad'u akan tertinggal dan jauh dengan agama islam. Karena dengan adanya teknologi multimedia, materi dakwah akan mudah diakses dan mudah disebar sehingga dakwah tidak terbelakang.

Pengertian masjid, kata masjid dapat ditemui sebanyak 28 kali di dalam mushaf Al-Quran.² Dari segi tata bahasa, masjid diambil dari kata sajada-yasjudu-sujud, yang memiliki arti patuh, taat, serta tunduk dengan rasa hormat dan rendah. Meletakkan sebagian wajah, kedua anggota tangan, lutut, serta bagian kaki ke tempat sujud, sehingga kemudian disebut sebagai sujud oleh syariat. Jika dikaitkan dengan kehidupan saat ini, masjid bukanlah sekedar tempat untuk sujud dan tempat suci.

Di sini kata masjid tidak hanya berarti sekedar bangunan atau tempat sholat, tetapi kata masjid di sini berarti juga tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada sang pencipta Allah SWT. Dengan demikian, masjid menjadi titik tempat muslim yang sering dikunjungi, sekaligus beribadah.³ Seperti, adanya ikatan manusia dengan Tuhannya untuk beribadah seperti melaksanakan shalat, berdiam diri dalam masjid, kemudian adanya ikatan manusia dengan manusia lain yang berwujud rasa sosial yakni zakat fitrah, nikah, keperluan batin, seperti mengaji, mencari ilmu dan hubungan manusia dengan makhluk tuhan yang lain yang berwujud memelihara, dan menggunakannya dengan sebaik mungkin.

Pada zaman modern semacam ini, masjid sepatutnya dapat memanfaatkan adanya media modern dan menggunakan metode baru yang dapat digunakan untuk kemajuan dakwah. masih banyak ditemukan fasilitas masjid yang tidak menjajaki media masa modern yang dapat mendukung keberhasilan dakwah. Tata cara dakwah yang dilakukan pun masih menggunakan cara lama yang kemudian tidak berkembang pada dunia

² A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 10

³ E. Seherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: ALFABETA, 2012), 155.

dakwah. Bahkan, media yang digunakan telah kuno dan tidak dapat dijangkau lebih luas mad'u. Sehingga, media dakwah memanglah memerlukan pembaruan agar supaya tidak terus tertinggal dengan perkembangan zaman.⁴ terlebih warga modern saat ini dihadapkan dengan suatu permasalahan dalam kehidupan yang memang harus dipecahkan dalam bentuk mengikuti aktivitas kajian dakwah.

Masjid Agung Baitul Mukminin, Masjid Agung Baitul Mukminin berada di tengah kota Jombang yakni tepat di Jalan KH. A. Dahlan nomor 28 Jombang. Memiliki letak yang sangatlah strategis dikarenakan berhadapan langsung dengan Alun-Alun kota Jombang serta berada di seberang Stasiun Jombang sehingga menjadi jujugan warga luar kota yang hanya sekedar singgah untuk beribadah ataupun wisata kerohanian. Masjid ini telah mengoperasikan kegiatannya melalui bantuan teknologi multimedia yang tak lepas dari adanya budaya.

Lalu Masjid Ulil Albab menjadi salah satu masjid yang saat ini masih kental akan budayanya, masjid ini terletak di daerah tebuireng yang berdekatan dengan SMP A Wahid Hasyim Tebuireng jombang, banyak aktivitas santri pondok pesantren tebuireng yang masih tetap dilakukan sampai saat ini, masjid ulil albab juga menjadi salah satu kenang-kenangan yang diberikan oleh Presiden ke-3 BJ Habibie saat harlah 100 tahun tebuireng pada tahun 1999 yang lalu.

Selanjutnya dari adanya perbaduan masjid berbasis multimedia serta kultural tersebut, peneliti akan menindaklanjuti penelitian ini secara mendalam lalu menjawab beberapa masalah: pertama, bagaimana Aplikasi Dakwah Multimediakultural Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang? Kedua, apa implikasi dakwah multimediakultural masjid agung baitul mukminin terhadap masyarakat jombang? Dari pertanyaan tersebut akan menimbulkan ide atau gagasan baru yang tepat untuk kemudian akan diterapkan dalam

⁴ Bobby Rachman Santoso, *Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial*, Volume 17, No. 1, (Desember 2019), 135

mencapai tujuan perubahan aktivitas kegiatan dakwah yang lebih baik sehingga nantinya tulisan ini akan bermanfaat untuk kemajuan terhadap materi terkini mengenai manajemen dakwah berbasis multimediasultural.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang terjadi saat ini, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini. Untuk mempermudah dalam penggalan data, peneliti melakukan kegiatan wawancara pada Pengurus Masjid, serta penelitian ini juga menggunakan metode kajian pustaka atau library research, artinya peneliti mengumpulkan komponen data-data terdiri dari teks tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan berita. Dimana dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui sudah seberapa jauh penggunaan dakwah multimediasultural pada Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang.

Adapun data yang telah diperoleh memiliki 2 sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui metode wawancara atau studi lapangan pada Masjid Baitul Mukminin Jombang, selanjutnya sumber data sekunder ialah sumber data yang didapatkan peneliti dengan menelusuri artikel, buku, jurnal serta internet yang berhubungan dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁵ Penelitian ini dilakukan selama beberapa hari yakni pada tanggal 17-20 April 2021.

C. Pembahasan

1. Konsep Dakwah Multimediasultural

Menurut Abdul Aziz dakwah berasal dari bahasa Arab, dari kata: da'a, yad'u, da'watan yang berarti seruan, panggilan dan ajakan. ia mengatakan, bahwa dakwah berarti: memanggil, menyeru, menegaskan dan mengajak

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XVII* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 50.

kepada perbuatan atau perkataan yang dapat menarik manusia kepada tuhan untuk berdoa dan berharap agar permintaanya dapat terkabul.⁶ Dakwah sebetulnya mengajak mad'u atau masyarakat agar melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan dan hal ini dilaksanakan dengan menggunakan suatu perantara.

Dakwah merupakan sesuatu proses penyampaian, ajakan ataupun seruan kepada orang lain ataupun kepada warga supaya ingin memeluk, menekuni, serta mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan serta mengembalikan kemampuan fitri manusia serta bisa hidup senang di dunia dan akhirat. Seperti yang telah disinggung oleh Samsul Munir Amin, dai adalah mereka orang-orang yang mampu memberi harapan kepada kemajuan dakwah. Dai harus memahami metode yang tepat agar dapat diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Penerapan metode tersebut sesuai keadaan mad'u sebagai objek dakwah dimana, selalu dituntut untuk setiap pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat yang mendengarkan.⁷

Multimedia merupakan pemakaian PC ataupun Komputer yang menyajikan serta mencampurkan teks, suara, foto, animasi, audio, serta video dengan menggunakan perlengkapan bantu serta tautan yang diaman pengguna dapat melaksanakan navigasi, berhubungan, berkarya, serta berbicara. Multimedia kerap digunakan dalam dunia informatika.⁸

Multimedia ini merupakan suatu praktik computer yang didalamnya terdapat beberapa elemen untuk menciptakan sebuah karya atau mempermudah manusia dalam telekomunikasi digital. Dalam multimedia sendiri terdiri dari beberapa elemen seperti teks, grafik, gambar, video, animasi, audio yang dapat mencakup konsumsi indra pada tubuh.

⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 101-105.

⁸ Prof. Dr. Munif, M.IT, *Multimedia, Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2012), 3.

Pemanfaatan multimedia dapat di aplikasikan dalam beberapa aspek kehidupan, termasuk dunia dakwah sebagai sarana digitalisasi dakwah yang dapat mempermudah para da'li, mad'u, dan audiens dalam memahami materi dakwah, dengan adanya kemudahan ini para da'li mau pun mad'u dapat menciptakan sebuah dakwah yang tidak hanya sekedar berbicara atau pun dalam bentuk rekaman, mereka dapat membuat dakwah dalam animasi yang se-menarik mungkin untuk menarik audiens agar mau mendengarkan dakwah. Dengan begitu mereka dapat membuat dakwah lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga antara da'li dan audiens akan tercipta interaktif yang dapat menghidupkan dakwah

Berbicara soal dakwah kultural itu tidak bisa dilepaskan dengan adanya islam kultural dikarenakan dakwah kultural sendiri dilakukan dengan pendekatan Islam kultural. Untuk kata kultural sendiri apabila ditarik maka bisa dikatakan berasal dari bahasa inggris yaitu culture yang memiliki arti kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan. Selain itu, ada juga yang mengambil teori bahwa culture juga berasal dari bahasa latin yaitu *cultural* yang berarti memelihara, mengerjakan, atau mengolah. Menurut Kuntjaringrat kebudayaan sendiri bisa dibagi menjadi tiga perwujudan, pertama, wujud ideal adalah suatu wujud kebudayaan sebagai sesuatu kuat kepada gagasan, ide-ide, nilai-nilai dan sebagainya. Kedua, wujud kelakuan adalah suatu wujud kebudayaan yang mengarah kepada aktifitas yang berkoherensi dengan kelakuan manusia dengan masyarakat. Ketiga, wujud benda adalah suatu wujud kebudayaan yang banyak berasal dari benda-benda yang dihasilkan.

Menurut Kuntowijoyo yang pernah dikutip oleh muhaimin, kebudayaan Islam adalah sebuah kebudayaan yang sangat dipengaruhi oleh agama islam dan memuat kepada semua budaya atau karya manusia. Kebudayaan islam itu memiliki tiga komponen antara lain sistem nilainya, sistem pengetahuannya, dan juga sistem simbol. Pada dasarnya budaya ya itu islami atau tidak tergantung pada wewenang dan budaya itu sendiri dikarenakan itu

kembali pada normatif Islam kultural yang merupakan respon Islam terhadap berbagai permasalahan kebudayaan Islam yang ada di masyarakat dan dari respon tersebut bisa saling mempengaruhi dan juga saling tarik-menarik, seperti biasa saja lebih kearah dimensi kulturalnya atau bisa juga dari dimensi keislamannya.

Dengan ini bisa dikatakan bahwasanya Islam kultural memiliki pemahaman yang sama dengan kebudayaan dan dari pemahaman Islam tersebut berbagai kebudayaan yang ada di masyarakat bisa disatukan dengan nafas Islami yang akan menghasilkan sebuah Rahmat kepada kehidupan di masyarakat. Dalam Islam kultural sendiri nuansa lokal tetap bisa masuk dalam beberapa ajaran ajaran Islam sehingga akulturasi antara Islam dan budaya lokal Indonesia tidak hilang dan tetap bisa saling membangun satu sama lain karena di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali kebudayaan lokal bahkan banyak tradisi dan kebudayaan yang masih dipertahankan.

Dari pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dakwah kultural sendiri yang lakukan pendekatan dengan Islam kultural maka dapat dikatakan bahwasanya dakwah kultural adalah dakwah yang bisa berbahaya rinci dengan budaya yang berkembang dalam masyarakat tanpa adanya suatu paksaan dan dilakukan dengan baik-baik atau damai. Bila dicermati dakwah kultural sendiri dari segi interaksi dengan lingkungan sekitar itu masuk ke dalam kategori jadwal kompromis yaitu dakwah yang tetap menjunjung dan memahami kearifan lokal karena dakwah kultural sendiri memiliki perhatian terhadap kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya yang hasilnya menciptakan sebuah kultur budaya yang bernafaskan Islami. Dakwah kultural sendiri memiliki beberapa ciri-ciri seperti dinamis, kreatif, dan inovatif, dan dari ketiga ciri-ciri tersebut pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya dakwah kultural adalah suatu prioritas secara praktis yang telah dipraktekkan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori multimedia dan kultural dapat ditarik menjadi sebuah teori baru yang dimana sesuai dengan keadaan yang ada, yakni adanya konsep multimedialkultural dimana istilah ini terbukti dengan adanya implementasi manajemen dakwah berbasis multimedialkultural yang telah diterapkan pada Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang, dimana adanya multimedia dapat menjadikan proses kultural lebih dikenal banyak masyarakat luas, misalnya dengan adanya kegiatan sholawat atau kajian keislaman yang telah dilakukan di masjid kemudian direkam dan diupload ke dalam media sosial seperti youtube, instagram dan facebook yang menjadikan masyarakat atau mad'u lebih mudah mengakses kegiatan masjid melalui media sosial tanpa harus datang langsung ke masjid.

2. Manajemen Masjid Berbasis Multimedialkultural

Perkembangan teknologi yang begitu pesat merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Di masa mendatang, sektor teknologi akan menjadi sektor yang sangat dominan. Teknologi menjadi suatu hal yang berperan aktif dalam berbagai bidang. Multimedia mampu menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus.⁹ Dari sisi penyampaian dan penerima informasi, keuntungan multimedia di antaranya adalah lebih komunikatif, fleksibel, interaktif, dan lebih leluasa menuangkan kreativitas.¹⁰ Agar syi'ar masjid lebih luas, berkesinambungan, dan terus berkembang, sangat bergantung pada cara merencanakan, mengadakan, dan mengelola alat atau fasilitas multimedia itu sendiri. Dengan melakukan pengelolaan yang baik terhadap fasilitas multimedia, maka keuntungan-keuntungan multimedia tersebut akan lebih mudah didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat empat poin penting yang melatarbelakangi diadakannya fasilitas multimedia di Masjid Agung Baitul Mukminin. Poin pertama adalah perlunya penyebarluasan dakwah. Poin kedua adalah masifnya sosialisasi program kemasjidan dengan

⁹ Ibid, 6.

¹⁰ Ibid, 6-7.

jangkauan yang luas. Poin ketiga adalah sebagai upaya penyesuaian diri dengan perubahan dan perkembangan zaman namun tidak menyinggalkan kultur budaya, khususnya dalam area digital. Poin keempat adalah meningkatkan daya tarik masjid terhadap para generasi milenial baik personal maupun kelompok.¹¹

Hasil pantauan di lapangan memperlihatkan bahwa salah satu program masjid yang menggunakan fasilitas multimedial adalah kajian Islami. Selama kajian berlangsung, takmir akan mendokumentasikan dalam bentuk video kemudian mengunggahnya ke media sosial Masjid Agung Baitul Mukminin, Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pelayanan takmir masjid kepada para jama'ah yang tidak memiliki kesempatan untuk hadir secara langsung ke masjid, sehingga mereka dapat menyimak dan mengikuti kajian tersebut. Di samping itu, optimalisasi media sosial juga dapat meningkatkan jangkauan jama'ah, khususnya generasi milenial yang sangat akrab dengan dunia media sosial.

Menurut Kepala Sarana Prasarana Masjid Baitul mukminin , pengadaan perangkat multimedia tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial masjid.⁹ Selain itu, pengelolaan multimedia di Masjid baitul mukminin memiliki fungsi jangka pendek maupun jangka panjang. Ketua Takmir Masjid menyatakan bahwa dalam jangka pendek, multimedia diharapkan mampu menjadi instrument dan sarana agar jama'ah dapat mengikuti kajian atau acara di masjid melalui akun Youtube masjid, yaitu @Baitul Mukminin Jombang. Sementara fungsi jangka panjang pengelolaan multimedia Masjid adalah mampu menyebarluaskan nama baik masjid, meningkatkan keaktifan jama'ah dalam mengikuti serangkaian kegiatan masjid, dan meningkatkan pemasukan masjid.

Adanya perubahan kemajuan teknologi menjadi mudahnya menjangkau informasi yang dimana dari media yang dahulunya sangat

¹¹ Wawancara Dengan Lukman Hakim, Selaku Pengurus Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang tanggal 20 Maret 2021.

langka untuk diakses juga terbatas, sedangkan saat ini telah menuju kepada kemudahan pengaksesan media yang dengan mudah didapat. Dari segi alat komunikasi yakni telepon genggam telah menjadi kebutuhan primer yang mendasar bagi semua orang. Tak hanya itu saja, teknologi juga telah masuk ke dalam metode dakwah, yang artinya media sekarang ini tidak hanya menguasai dari sisi kuantitas, tetapi juga memberikan nuansa baru bagi dai untuk menyebarkan dakwahnya, melalui adanya media visual, audio visual, hingga online yang canggih.

Dari hasil penelitian juga diperoleh informasi bahwa Masjid Baitul Mukminin menerapkan fungsi manajemen terhadap pengelolaan fasilitas multimedia. Pada fungsi perencanaan (*planning*), takmir masjid menerapkan ketika hendak mengadakan fasilitas multimedia. Sebelum pengadaan dilakukan, takmir masjid melakukan studi banding ke tempat-tempat yang telah memiliki standarisasi multimedia serta mempersiapkan dengan matang alat serta tempat penunjang multimedial kultural.

Masjid Baitul Mukminin juga telah menerapkan fungsi pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan membentuk tim multimedia yang terdiri atas tiga anggota. Namun secara struktural tim multimedia Masjid Baitul Mukminin belum memiliki penanggung jawab utama, sehingga sistem komando dilakukan secara langsung (*top down*) dari Ketua Takmir ke tiga anggota multimedia. Apalagi dengan adanya tiga media sosial yakni Youtube, instagram serta facebook yang diharuskan untuk selalu aktif dan responsif terhadap postingan serta tanggapan pengikut atau netizen.

Pada fungsi penggerakan (*actuating*) diterapkan dalam pembagian tugas kepada masing-masing anggota. Adapun pembagian tugas tersebut di antaranya adalah meliputi kegiatan, mengedit hasil liputan, dan mengunggah ke media sosial dengan perangkat multimedia yang telah disediakan. Selain itu, setiap anggota juga diberikan tanggung jawab terhadap perawatan perangkat multimedia tersebut. Demi meningkatkan kinerja tim, Ketua Takmir Masjid Baitul Mukminin menyediakan ruang dan lemari penyimpanan khusus

bagi tim multimedia. Namun dalam pelaksanaannya, aktivitas perawatan perangkat multimedia belum optimal karena belum tersedia instrumen perawatannya.

Pengawasan (controlling) terhadap fasilitas multimedia Masjid Baitul Mukminin dilakukan secara langsung oleh Ketua Takmir. Oleh karena itu, apabila tim multimedia menemukan kendala atau permasalahan, baik teknis ataupun non teknis, maka laporan terkait hal tersebut langsung diarahkan kepada pihak ketakmiran Masjid, khususnya Ketua. Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya komunikasi antar unit dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap perawatan perangkat multimedia. Meskipun kendala tersebut masih dapat teratasi, namun tetap menjadi catatan yang perlu dipertimbangkan oleh takmir Masjid Baitul Mukminin untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki sistem manajemen yang diterapkan.

3. Aplikasi Dakwah Multimedialultural Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang

Dai (Pelaku dakwah) Dai berawal dari kata da'a-yad'u yang memiliki arti sebagai pelaku dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Dimana ia sebagai penyeru kepada setiap umat manusia untuk menuju ke jalan Allah dan melakukan ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. Menilik Masjid Agung Baitul Mukminin kualifikasi dai dapat diamati sebagai pengisi pengajian atau imam sholat serta khotib masjid, dari hasil observasi dai masjid memiliki kisaran usia 30-50 tahun dengan pekerjaan ustadz pengajar atau guru.

Berikut beberapa nama dai masjid Agung Baitul Mukminin beserta kajian yang dibawakanya, yakni pertama, kajian ba'da subuh biasa diisi oleh KH.Irhamuddin Assyuhada' dengan kajian kitab Maudhotul Mukminin, Drs. H. Harly Yusuf Wibisono dengan kitab hadits Arbain An Nawawi, Ust. Aditya Sasimbawa dengan kitab Al Adab Al Mufrod. Kedua, kajian yang dilaksanakan pada ba'da maghrib, Ust. Khoiril Anam dengan kitab Mukhtarul

Al-hadits An nabawiyah, Ust. Lukman Hakim dengan kitab Qomiut Tughyan. Pelaksanaan kajian dilakukan bergiliran sesuai dengan jadwal pengajian.¹²

Salah satu dai tetap Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang ialah Ustadz Khoiril Anam beliau sering kali mengisi pengajian kitab kuning ataupun kajian bulanan dengan materi baru yang sedang trend, seperti pada postingan akun youtube @Baitul Mukminin Jombang, pada tanggal 28 Maret 2020, beliau menjelaskan materi mengenai amalan malam nisfu sya'ban yang dimana materi tersebut memang sangat pas dibawakan mengingat bulan sya'ban telah dilalui oleh umat islam, sehingga mendapat keselarasan dalam kehidupan.

Namun menurut peneliti masjid agung baitul mukminin belum memiliki sosok dai milenial yang dapat merangkul para remaja yang belum berminat untuk mengikuti kajian, apalagi pada saat ini ustadz milenial sedang digandrungi oleh para remaja, karena adanya ustadz milenial akan dengan mudah mengajak serta merangkul remaja untuk lebih dekat dengan agama.

Dengan adanya dai milenial maka akan menjawab problematika remaja milenial pula, karena pada saat ini masalah remaja sangatlah kompleks seperti merosotnya nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari bahkan telah sampai pada ketidak percayaanya terhadap akidah yang harusnya menjadi pelajaran dasar bagi remaja saat ini.

Mad'u (Sasaran dakwah) Mad'u menjadi objek dakwah yang dimana akan diajak untuk senantiasa beribadah kepada Allah atau menuju keislaman. Objek dakwah ialah manusia secara global yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.¹³ Objek dakwah masjid Baitul Mukminin, diantaranya yaitu:

- a. Jamaah tetap atau masyarakat yang bertempat tinggal dekat masjid

¹² Terdapat pada sebaran Pamflet Jadwal kegiatan Pengajian Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang, di upload pada tanggal 24 Maret 2021

¹³ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 27-28.

- b. Para pedagang yang biasa berjualan di sekitar Alun-Alun Jombang
- c. Para pendatang atau masyarakat yang hanya singgah untuk istirahat dan beribadah seluruh Masyarakat Jombang

Kegiatan yang dilakukan mad'u atau jamaah Masjid Agung Baitul Mukminin sangat beragam, dimulai dengan adanya TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an) dimana santri-santri TPQ yang berusia mulai dari 5-15 tahun belajar mengaji pada setiap hari Senin-Kamis pada pukul 15.30-17.00 WIB. Lalu jamaah remaja biasanya mengikuti kajian kitab atau kajian keagamaan yang membahas mengenai fenomena yang sedang terjadi misalnya pada tanggal 11 Februari 2021 yakni membahas mengenai hari Valentine dimana remaja dihimbau agar lebih baik mengikuti kegiatan kajian yang bermanfaat dari pada melakukan kegiatan maksiat yang bukan termasuk budaya islam yang menyesatkan. diantara mereka juga tergabung sebagai pengurus remaja Masjid Agung Baitul Mukminin.

Tidak hanya itu para remaja Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang masih melestarikan kultur islam dengan sering mengadakan kegiatan berupa sholawat dengan di iringi rebana dan. Misalnya saat melaksanakan maulid Dibaa' yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, atau kegiatan sholawat rutin malam minggu, serta kegiatan seperti ini sering kali disiarkan melalui media sosial Hal ini sejalan lurus dengan adanya konsep multimedial kultural yang ada.

Materi/Pesan, dakwah ialah sebagai ajaran agama menuju Islam, materi dakwah yang dibawakan oleh dai Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang sangat beragam baik berupa penanaman pemahaman akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Alquran melalui Rasul-Nya. Materi dakwah yaitu: materi yang membahas mengenai Akidah atau tata cara kehidupan seorang muslim dalam bererilaku, akidah akan membahas mengenai kebaikan yang harus dilaksanakan atau perilaku buruk yang harus di jauhi serta ditinggalkan.

Mengenai akidah yang membahas ketauhidan yakni tentang ke-Esaan Allah yang menjadi pemilik, pencipta serta penguasa alam semesta termasuk manusia. Dengan memahami pesan-pesan tauhid maka manusia akan ringan beribadah karena Allah dan sadar atas betapa kecilnya ia tanpa dilindungi Allah, tanpa Ya Rohman dan Ya rohim yang dimiliki Allah, maka manusia hanya seperti debu di gurun pasir.

Akidah menjadi pondasi utama manusia dalam berketuhanan dengan akidah pula orang-orang akan memahami pentingnya beribadah kepada Allah, karena sejatinya manusia diciptakan menjadi khalifah di bumi agar saling menjaga satu sama lain dan senantiasa beribadah kepada Allah sang pencipta alam raya.

Pesan yang terakhir adalah Muamalah, dimana disini akan membahas mengenai interaksi sosial terhadap sesama manusia, atau sering kali disebut dengan hablum minannas, yakni dimana segala perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain, seperti membahas mengenai hukum berjualan, hukum pernikahan, hukum waris dan lain sebagainya yang bersumber pada Al-qur'an serta Hadits dan dari kitab-kitab yang seringkali dikaji oleh dai/ustadz Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan memanglah harus sesuai dengan keadaan problematika jamaah atau mad'u agar mereka dapat dengan mudah datang ke masjid untuk mencari jalan keluar agar permasalahan yang dihadapi dapat menemui titik terang, sehingga akan menjadikan diri menjadi lebih tenang dan damai dalam kehidupannya.

Metode dakwah, Metode dakwah memiliki asal kata dari bahasa Yunani methodos yang berarti jalan. Secara istilah metode dakwah ialah seluruh cara untuk menegakkan syariat Islam agar dapat segera tercapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, yaitu terwujudnya kehidupan damai dalam dunia maupun di akhirat dengan melakukan ajaran syariat Islam secara murni dan konsekuen. Penentuan metode dakwah pada Masjid Agung Baitul

Mukminin ini didasari oleh situasi serta kondisi mad'u dan permasalahan kehidupan yang saat ini sedang dialami, maka cara dakwah yang sering dipergunakan oleh dai Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang ialah metode dakwah bil lisan atau ceramah, sebagaimana seorang ustadz atau dai menyampaikan materi dakwah di depan para jamaah Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang.

Seperti saat ustadz Khoiril Anam yang sering kali mengisi kajian kitab, beliau sering senantiasa menggunakan kalimat atau bahasa lisan yang mudah dipahami oleh mad'u dengan menggunakan bahasa sehari-hari namun tetap sopan, misalnya saat para jamaah lansia maka ia akan menggunakan bahasa jawa yang halus dan jika jamaah saat itu adalah dari golongan remaja maka bahasa yang digunakanpun bahasa jawa yang gaul sesuai dengan pemahaman mad'u.

Selain dengan metode bil-lisan metode lain juga dilakukan seperti dengan adanya Metode cerita bentuk keteladanan yakni metode dakwah yang dilakukan dai dengan cara memberikan contoh perbuatan yang diangkat agar mad'u menjalaninya, banyak kisah yang dapat dibawakan, seperti cerita dakwah walisongo yang banyak mempelajari kisah-kisah islam nusantara, pesan seperti ini sangat perlu disampaikan agar remaja saat ini memahami sejarah islam dan tidak mudah meluakanya.

Media dakwah, yakni alat-alat penunjang yang akan dipakai untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Media untuk berdakwah merupakan unsur inti dalam dakwah karena hal ini sebagai penunjang aktivitas dalam berdakwah. Media dakwah sebagai pengimplementasian sarana, alat yang menghubungkan antara pendakwah dan penerima materi dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwahnya.

Dalam berbagai kesempatan, Dai yang menggunakan metode baru untuk kegiatan dakwah. Yang dimana jamaah Remaja sekarang yang lebih memanfaatkan teknologi dan media modern dalam pergaulan hidupnya, maka hal ini dapat digunakan oleh Masjid Agung Baitul Mukmin Jombang

untuk memanfaatkan media sosial dalam penyebaran dakwahnya serga dai harus menyampaikan materi dakwahnya menggandalkan media modern juga, seperti: media youtube, instagram, facebook dan lain sebagainya.

Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang juga menggunakan media dakwah berupa media lisan, dimana dai secara langsung menerangkan materi yang dibawakan seperti ceramah maupun khitobah dan dilaksanakan langsung di masjid, Saat kajian berlangsung pengurus masjid menyiapkan alat pengeras suara agar suara ustadz yang sedang mengisi pengajian dapat didengarkan dengan jelas oleh seluruh jamaah. Namun dengan adanya multimediasultural Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang juga telah memanfaatkan media audio visual sebagai sarana penyebaran dakwah, karena media audio visual dianggap efektif untuk ditonton serta tetap dapat mengetahui sosok pembicara melalui video yang ditontonnya.

4. Implikasi Dakwah Multimediasultural Bagi Masyarakat Jombang

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa adanya multimediasultural pada masjid baitul mukminin jombang mendapat banyak dukungan dari segala pihak, dengan adanya teknologi yang canggih maka masjid akan terus maju dan tidak tertinggal jaman. Seperti pada saat peneliti melakukan wawancara pada salah seorang jamaah, ia mengatakan bahwa adanya akun youtube masjid agung sangat membantu proses pengajiannya, karena apabila ia tidak dapat datang langsung ke masjid ia dapat menyimakinya melalui handphone atau komputer dan waktunya pun dapat disesuaikan karena video yang diunggah di youtube akan dapat kapanpun ditontonnya.

Menurut pengurus takmir Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang, beliau pun mengatakan bahwa dengan adanya media sosial dapat membantu memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi terkini Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang, karena sebenarnya dengan cara inilah dakwah akan mengikuti zaman, juga karena anak muda zaman sekarang lebih sering

bermain di sosial media dari pada datang ke masjid langsung sehingga dapat menarik mereka untuk tetap mengikuti kajian dakwah tanpa berat untuk datang ke masjid.

Hal lain juga tampak ketika dengan adanya multimedia berupa media sosial jamaah menjadi lebih mengerti keadaan masjid agung baitul mukminin jombang, serta jamaah yang menyimak secara daring lebih beragam dan memiliki lokasi yang berbeda-beda, beberapa jamaah pendatang mengaku mengetahui keberadaan masjid agung baitul mukminin melalui media sosial instagram yang sering diunggah oleh masyarakat jombang, mereka mengaku tertarik datang serta mengikuti kajian untuk menambah wawasan ilmu keagamaan serta wisata kerohanian.

Menurut Ikhrum (24 tahun) ia mengatakan "kalau media sosial memang bagus untuk menyalurkan informasi, apalagi informasi yang positif seperti pengajian, namun juga terkadang kurang tepat guna, apalagi untuk para orang tua yang gaptek misalnya, jadi memang kalau datang ke majelis atau masjid itu lebih baik".

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menarik simpulan bahwa adanya pro dan kontra yang terjadi dalam masyarakat terdapat media sosial. Dengan adanya multimedialultural Masjid Agung Baitul Mukminin akan semakin dikenal oleh masyarakat luas apalagiremaja atau generasi milenial maka media sosial ini akan dapat digunakan dengan tepat karena mereka akan mendapatkan keluwesan dalam mendengarkan materi dakwah, namun jika para orang tua akan lebih baik jika mengikuti kajian keagamaan secara langsung mengingat mereka akan mendapatkan kekusyuan dan pemahaman secara langsung disaat itu juga.

Kemajuan multimedialultural memiliki hal positif serta negatif bagi dai dalam dakwah. Secara positif, pesan dakwah yang telah disampaikan dai dapat tersebar dengan luas, cepat serta mendalam skala global di kehidupan manusia, namun Secara negatif, dai yang masih menggunakan cara lama dalam berdakwah seperti yang tidak menggunakan teknologi maka akan tertinggal dengan kemajuan teknologi. Apalagi masyarakat canggih saat ini

telah dihadapkan permasalahan kehidupan yang seharusnya dapat dipecahkan dalam bentuk kajian dakwah. Selanjutnya sisi negatif pada kemajuan teknologi tersebut menjadikan tempat multimedial kultural untuk perlu dilakukan lebih lanjut bagi dai supaya dakwah Islam dapat menjawab adanya permasalahan dalam masyarakat

Namun Teknologi memang sangat berpengaruh terhadap perubahan peradaban, adanya Perkembangan teknologi yang pesat akan mampu menjadikan generasi saat ini juga berkembang pesat semakin maju ke depan. Artinya teknologi menjadi hal yang paling urgen dan remaja saat ini telah hidup dengan kemudahan media informasi

D. Kesimpulan

Masjid Agung Baitul Mukminin telah melengkapi fasilitas multimedial kultural untuk menunjang program kemasjidannya. Adanya fasilitas multimedial kultural tersebut diharapkan mampu mensyi'arkan dakwah secara lebih luas. Masjid Baitul Mukminin juga telah menerapkan fungsi manajemen terhadap fasilitas multimedial kultural, mulai dari fungsi perencanaan hingga pengawasan. Banyak cara agar dai dapat berhadapan dengan mad'u maka harus menggunakan cara dakwah yang didukung oleh media canggih multimedial kultural seperti adanya akun youtube, instagram, facebook, twitter karena Dengan adanya fasilitas tersebut proses dakwah di Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang lebih menarik dan dapat dengan mudah tersalurkan serta mudah diterima oleh mad'u dengan kondisi ini yang fleksibel karena mudah dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto dan Pustaka Pelajar, 2006.
- Hakim, Lukman. *Perlawanan Islam Kulutural Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society Doktrin Aswaja NU*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2004.
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Munir. Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013
- Santoso, Bobby Rachman. *Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial*, Volume 17, No. 1, Desember 2019.
- Seherman, E. *Manajemen masjid: Kiat sukses meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul*. ALFABETA, Bandung. 2012.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.